

EFEKTIVITAS MODUL BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP PEMAHAMAN NILAI PANCASILA SISWA KELAS IV SD

Ni Putu Ventari Astini¹, Ihsan², Roni Andri Pramita³

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong^{1,2,3}

e-mail: putu.ventari@gmail.com¹, Ihsan@unimudasorong.ac.id², ronyandry990@gmail.com³

Diterima: 05/07/2026; Direvisi: 09/07/2026; Diterbitkan: 22/07/2026

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar terhadap nilai-nilai Pancasila serta terbatasnya penggunaan bahan ajar yang kontekstual menjadi salah satu tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IV yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis CTL memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata nilai posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, disertai peningkatan keaktifan, antusiasme, serta kemampuan siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan modul berbasis CTL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan demikian, modul berbasis CTL layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar inovatif untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Modul Pembelajaran, Contextual Teaching And Learning (CTL), Nilai Pancasila, Sekolah Dasar, Efektivitas Pembelajaran.

ABSTRACT

The limited use of contextual learning materials and the low level of elementary school students' understanding of Pancasila values remain significant challenges in Pancasila Education. This study aimed to examine the effectiveness of a *Contextual Teaching and Learning* (CTL)-based module in improving fourth-grade students' understanding of Pancasila values. The research employed a quantitative approach using an experimental method with a *pretest-posttest control group design*. The participants consisted of fourth-grade students assigned to an experimental class and a control class. Data were collected through comprehension tests, classroom observations, and documentation, and were analyzed using statistical tests to determine differences in learning outcomes between the two groups. The findings revealed that the CTL-based module had a positive effect on students' understanding of Pancasila values. This was indicated by the higher posttest mean score achieved by the experimental group compared with the control group, accompanied by increased student participation, learning enthusiasm, and the ability to relate learning materials to real-life experiences. These findings demonstrate that the CTL-based module promotes more meaningful and contextual learning, thereby supporting

the achievement of Pancasila Education objectives. Therefore, the CTL-based module can be recommended as an innovative instructional material to enhance elementary school students' understanding of Pancasila values.

Keywords: *Learning Modules, Contextual Teaching And Learning (CTL), Pancasila Values, Elementary Schools, Learning Effectiveness.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dasar bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep setiap sila Pancasila, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi Kurikulum Merdeka semakin menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila harus berorientasi pada pembentukan kompetensi, karakter, serta pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Suhartono et al. (2024) menjelaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sejalan dengan itu, Yumandari et al. (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menghadirkan proses pembelajaran yang mendorong siswa menghubungkan konsep dengan realitas kehidupan.

Perkembangan teknologi digital turut mengubah cara peserta didik memperoleh informasi sekaligus memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai Pancasila. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tanpa menghilangkan esensi pendidikan karakter. Hidayat et al. (2024) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena materi disajikan secara lebih menarik dan interaktif. Sementara itu, Ramadhani et al. (2024) menjelaskan bahwa transformasi Pendidikan Pancasila pada era digital menghadirkan peluang besar dalam penguatan karakter, meskipun tetap dihadapkan pada berbagai tantangan akibat perkembangan teknologi informasi. Pandangan tersebut diperkuat oleh Rahmawati (2025) yang menyatakan bahwa generasi Z memerlukan proses pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan dinamika kehidupan digital agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diterapkan secara nyata.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu pendekatan yang mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Bangun dan Nasution (2025) membuktikan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih dekat dengan lingkungan kehidupan mereka. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Lestari et al. (2023) yang menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya, Mazidah dan Sartika (2023) melaporkan bahwa pendekatan CTL juga berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang lebih bermakna. Selain meningkatkan hasil belajar, Aprianti dan Prihatin (2025) menjelaskan bahwa penerapan CTL mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena peserta didik didorong untuk menganalisis berbagai permasalahan yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan penerapan pendekatan CTL tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan bahan ajar yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Putra dan Sentia (2023) menjelaskan bahwa modul digital berbasis CTL mampu membantu siswa memahami konsep

secara lebih sistematis melalui penyajian materi yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suhadaningsih et al. (2024) menunjukkan bahwa modul berbasis pendekatan kontekstual efektif meningkatkan hasil belajar karena mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan mandiri. Di sisi lain, Marsela (2025) melalui analisis bibliometrik menunjukkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran CTL di sekolah dasar terus mengalami perkembangan dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan pada berbagai mata pelajaran. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan hasil belajar umum, sedangkan penelitian mengenai efektivitas modul berbasis CTL terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV sekolah dasar masih relatif terbatas sehingga menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Meskipun berbagai inovasi pembelajaran telah dikembangkan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV, sebagian besar peserta didik masih memahami Pancasila sebatas menghafal bunyi setiap sila tanpa mampu menjelaskan makna maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran juga masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga kesempatan siswa untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang berkaitan dengan lingkungan nyata belum berlangsung secara optimal. Akibatnya, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran cenderung rendah dan pemahaman konseptual terhadap nilai-nilai Pancasila belum berkembang secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Pancasila dengan praktik pembelajaran yang masih berlangsung di sekolah.

Kesenjangan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila memerlukan inovasi yang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Selama ini, berbagai pengembangan pembelajaran lebih banyak diarahkan pada peningkatan capaian akademik secara umum, sedangkan upaya untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila melalui bahan ajar yang kontekstual masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang lebih mudah memahami konsep apabila dikaitkan dengan situasi yang mereka alami secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu memfasilitasi siswa untuk mengonstruksi pengetahuan melalui aktivitas yang bermakna. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV sekolah dasar. Modul yang dikembangkan tidak hanya menyajikan materi secara sistematis, tetapi juga menghubungkan setiap pokok bahasan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan perilaku yang perlu diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif karena peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pemahamannya melalui proses mengamati, berdiskusi, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan alternatif inovasi bahan ajar yang mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila secara lebih kontekstual dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila

pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian mengenai pengembangan bahan ajar kontekstual pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Secara praktis, modul yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi alternatif bahan ajar yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mendukung terwujudnya pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang berakarakter dan mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) untuk menganalisis efektivitas modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas IV sekolah dasar. Desain penelitian yang diterapkan adalah *pretest-posttest control group design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan modul berbasis CTL dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian, sedangkan sampel terdiri atas kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kesetaraan kemampuan awal siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah modul berbasis CTL, sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa. Penelitian dilaksanakan melalui tahapan persiapan instrumen, pelaksanaan *pretest*, pemberian perlakuan pada kelas eksperimen, pelaksanaan *posttest*, serta analisis data untuk menguji efektivitas perlakuan.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung penelitian. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpulan data. Analisis data diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test* pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan pemahaman nilai-nilai Pancasila antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Seluruh analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan efektivitas penggunaan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk menjawab tujuan penelitian mengenai efektivitas modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas IV sekolah dasar, hasil penelitian disajikan secara bertahap berdasarkan urutan analisis yang dilakukan. Penyajian hasil diawali dengan deskripsi kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan, dilanjutkan dengan hasil pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen, kemudian diakhiri dengan analisis hasil belajar setelah perlakuan diberikan. Penyajian secara sistematis dimaksudkan agar setiap temuan dapat menggambarkan perubahan yang terjadi

selama proses penelitian. Seluruh hasil diperoleh melalui pengukuran menggunakan instrumen tes yang telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam menilai efektivitas penggunaan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Tahap awal penelitian diawali dengan pemberian *pretest* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif sebanding sehingga layak dijadikan sebagai kelompok pembanding dalam penelitian eksperimen. Sebagian besar peserta didik masih mampu menjawab pertanyaan yang bersifat mengingat konsep, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan makna maupun penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih berada pada tingkat konseptual dasar dan belum berkembang ke arah pemahaman yang aplikatif. Kesetaraan kemampuan awal ini menjadi landasan penting untuk memastikan bahwa perubahan hasil belajar yang terjadi setelah perlakuan lebih dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan menggunakan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dirancang untuk menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan pengalaman nyata peserta didik. Selama proses pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam kegiatan mengamati peristiwa di lingkungan sekitar, berdiskusi dalam kelompok, menyelesaikan permasalahan kontekstual, serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh. Suasana pembelajaran menunjukkan perubahan yang positif karena siswa lebih berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan contoh penerapan nilai-nilai Pancasila berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Sebaliknya, pembelajaran pada kelas kontrol masih berlangsung dengan pendekatan konvensional yang lebih berpusat pada penjelasan guru sehingga interaksi belajar siswa relatif lebih terbatas. Perbedaan karakteristik proses pembelajaran tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar pada kedua kelompok setelah perlakuan diberikan.

Hasil pengukuran kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kedua kelompok disajikan pada Tabel 1. Tabel tersebut memberikan gambaran mengenai perubahan hasil belajar setelah penerapan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penyajian data dalam bentuk tabel bertujuan mempermudah pembaca memahami kecenderungan peningkatan hasil belajar tanpa harus menguraikan seluruh data secara verbal. Informasi yang ditampilkan selanjutnya menjadi dasar dalam analisis statistik untuk menguji efektivitas perlakuan yang diberikan. Adapun hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila

Kelompok	Pretest	Posttest	Peningkatan
Kelas Eksperimen	62,40	85,10	22,70
Kelas Kontrol	61,80	75,20	13,40

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Namun demikian, kecenderungan peningkatan pada kelas eksperimen tampak lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif

dalam membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila. Selain menunjukkan peningkatan hasil belajar, proses pembelajaran pada kelas eksperimen juga memperlihatkan keterlibatan siswa yang lebih aktif selama kegiatan berlangsung. Temuan awal ini selanjutnya diperkuat melalui pengujian statistik untuk mengetahui apakah perbedaan hasil belajar tersebut signifikan secara empiris.

Tahap berikutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Uji normalitas menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal karena seluruh nilai signifikansi berada di atas batas yang telah ditetapkan. Selanjutnya, hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen sehingga kedua kelas memiliki karakteristik data yang sebanding untuk dianalisis lebih lanjut. Terpenuhinya kedua uji prasyarat tersebut menunjukkan bahwa data penelitian layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Dengan demikian, proses pengujian hipotesis dapat dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent samples t-test* untuk membandingkan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) berada di bawah taraf signifikansi 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan modul berbasis CTL memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil pengujian statistik ini sekaligus memperkuat temuan deskriptif yang sebelumnya menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi pada kelas eksperimen.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* tidak hanya berdampak pada peningkatan capaian kognitif siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mampu mengemukakan pendapat berdasarkan pengalaman sehari-hari, serta lebih mudah menghubungkan materi Pendidikan Pancasila dengan situasi nyata yang mereka hadapi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang kontekstual mampu membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada penyampaian materi secara konvensional. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* merupakan alternatif bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam pembahasan mengenai hubungan antara hasil penelitian, teori yang digunakan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas IV sekolah dasar secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman secara lebih mendalam daripada sekadar menghafal konsep. Ketika peserta didik terlibat secara aktif dalam mengamati,

berdiskusi, dan merefleksikan permasalahan yang dekat dengan kehidupan mereka, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga konsep yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diingat. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan pengalaman belajar siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan Fauziyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang diperoleh siswa juga menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berlangsung tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga memberikan ruang kepada siswa untuk menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami alasan mengapa suatu nilai harus diterapkan, bukan sekadar mengetahui isi materi yang dipelajari. Dengan demikian, pemahaman konseptual berkembang bersamaan dengan kemampuan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai tersebut pada berbagai situasi. Hasil ini mendukung temuan Putri et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan model CTL secara signifikan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah karena peserta didik dibiasakan berpikir berdasarkan konteks yang mereka alami secara langsung.

Keberhasilan penelitian ini juga tidak terlepas dari penggunaan modul pembelajaran yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip *Contextual Teaching and Learning*. Modul yang digunakan tidak hanya menyajikan materi secara sistematis, tetapi juga menyediakan aktivitas belajar yang menghubungkan konsep dengan situasi nyata sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penyajian materi yang kontekstual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri sekaligus membangun pemahamannya melalui proses eksplorasi dan refleksi. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa kualitas bahan ajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh Minarni et al. (2025) yang menegaskan bahwa pengembangan modul berbasis CTL menjadi kebutuhan penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan modul berbasis CTL juga memberikan dampak terhadap kualitas proses pembelajaran di kelas. Selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, lebih aktif mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa modul yang dirancang secara kontekstual mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga keterlibatan siswa meningkat secara alami. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memungkinkan mereka membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Hayati dan Hambali (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan e-modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui aktivitas belajar yang lebih interaktif, mandiri, dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa.

Peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila yang diperoleh siswa memiliki makna yang lebih luas dibandingkan sekadar peningkatan hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu mendukung proses internalisasi nilai sehingga peserta

didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan perilaku yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi penting karena pembelajaran Pendidikan Pancasila pada hakikatnya diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Mihit (2023) menjelaskan bahwa tantangan Pendidikan Pancasila pada era globalisasi terletak pada kemampuan pembelajaran dalam menghubungkan nilai-nilai kebangsaan dengan realitas kehidupan yang terus berkembang. Pandangan tersebut diperkuat oleh Anugrah dan Rahmat (2024) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam kurikulum Pendidikan Pancasila akan lebih efektif apabila peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang kontekstual sehingga nilai-nilai yang dipelajari dapat diinternalisasikan secara berkelanjutan.

Keberhasilan penggunaan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* juga tampak dari meningkatnya partisipasi dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang disajikan pada modul. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik menjadi salah satu faktor penting dalam membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Pratama dan Rudyanto (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar secara signifikan. Sejalan dengan itu, Nuha et al. (2022) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung serta motivasi belajar yang tinggi akan mendorong meningkatnya keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar karena mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik melalui penyediaan aktivitas belajar yang mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata. Putri et al. (2025) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran aktif berbasis kolaboratif berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual siswa karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan melalui interaksi dan kerja sama. Selanjutnya, Ikram et al. (2025) menegaskan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada penguatan pemahaman konseptual akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pada berbagai situasi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Onmilka et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta didukung oleh Tanjung et al. (2023) yang membuktikan bahwa pengembangan modul berbasis CTL mampu meningkatkan hasil belajar melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual, sehingga penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* merupakan inovasi bahan ajar yang efektif untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

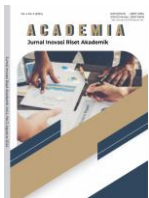
Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas IV sekolah dasar. Pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata mampu mendorong siswa membangun pemahaman yang lebih bermakna, tidak hanya pada aspek penguasaan konsep, tetapi juga pada

kemampuan mengaitkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat mengubah proses belajar yang semula berpusat pada hafalan menjadi pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan modul berbasis CTL memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional, sehingga mampu menjawab tujuan penelitian mengenai efektivitas bahan ajar kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

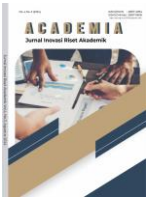
Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru sekolah dasar dapat memanfaatkan modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* sebagai salah satu alternatif bahan ajar untuk menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna. Pengembangan bahan ajar yang mengaitkan materi dengan lingkungan serta pengalaman peserta didik diharapkan dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila sejak dini. Penelitian ini masih terbatas pada satu jenjang kelas dan satu lingkungan sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas modul berbasis CTL pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, maupun karakteristik peserta didik yang berbeda dengan melibatkan sampel yang lebih luas serta mengintegrasikan media pembelajaran digital agar diperoleh bukti empiris yang semakin komprehensif mengenai implementasi pembelajaran kontekstual di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 22–34. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Aprianti, I. D. Y., & Prihatin, N. Y. (2025). Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 381–395. <https://doi.org/10.71242/wbb89t73>
- Bangun, D. A. B., & Nasution, M. I. P. (2025). Pengaruh penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap motivasi belajar siswa. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 5(4), 35–41. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i4.2703>
- Fauziyah, R. I., Sutriyani, W., & Zumrotun, E. (2024). Efektivitas model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media realia terhadap hasil belajar matematika SD. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(2), 407–417. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v4i2.717>
- Hayati, R. Z., & Hambali, H. (2025). Pengembangan e-modul berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi jamur. *Jurnal Biogenerasi*, 10(3), 1972–1976. <https://doi.org/10.30605/biogenerasi.v10i3.6864>
- Hidayat, D. N., Nugraha, R. G., & Ali, E. Y. (2024). Pengembangan video pembelajaran multimedia menggunakan Canva pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 4 SDN Sukamaju. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1511–1518. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1163>
- Ikram, M., Nurhajarurahmah, S. Z., & Basri, M. Y. (2025). Pelatihan penyusunan soal matematika berbasis etnomatematika untuk menanamkan pemahaman konseptual siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 5(1), 1609–1624. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v5i1.16778>



- Lestari, W. P., Ningsih, E. F., & Sugianto, R. (2023). Efektivitas model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.289>
- Marsela, A. (2025). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di sekolah dasar: Analisis bibliometrik. *Jurnal Pendidikan Mediatama Edukasi*, 4(2), 62–71. <https://jurnalpgrikabbekasi.com/ojs/index.php/jpme/article/view/96>
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16. <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikdasar/article/view/1809>
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan tantangan dalam pendidikan Pancasila di era globalisasi: Tinjauan literatur. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 357–366. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/141>
- Minarni, M., Sulistiyono, S., & Pandra, V. (2025). Analisis kebutuhan modul kimia berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 5(2), 383–391. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v5i2.1489>
- Nuha, F. D., Anggriana, T. M., & Cristiana, R. (2022). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 83–91. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v1i2.248>
- Onmilka, K., Tina, T., Selfina, S., Yuwantri, Y., Manuella, J. P., Lelo, L., & Ginting, M. T. H. (2025). Efektivitas pembelajaran kontekstual (CTL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, 2(4), 91–99. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Nubuat/article/view/1517>
- Pratama, Y., & Rudyanto, H. E. (2024). Pengaruh model pembelajaran visual auditory kinesthetic (VAK) terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa di kelas rendah SDN Banjarsari Wetan 02 Kabupaten Madiun. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/1313>
- Putra, L. D., & Sentia, E. (2023). Pengembangan modul digital IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2), 134–147. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.23049>
- Putri, H. A. S., Nasikhah, P. M., Anastasia, R., & Amaliyah, F. (2025). Efektivitas model CTL terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis: Studi eksperimen pada siswa sekolah dasar. *Polinomial: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3), 376–383. <https://doi.org/10.56916/jp.v4i3.1912>
- Putri, R., Hidayah, M., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi model pembelajaran aktif berbasis kolaboratif untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 25–34. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/1407>
- Rahmawati, A. D. (2025). Pancasila dalam pandangan Generasi Z: Esensi dan implementasi nilai-nilai dasar negara di era digital. *Jurnal Pusat Studi Pancasila dan Kebijakan*, 1(2), 74–83. <https://doi.org/10.62734/jurnalpuspaka.v1i2.367>



- Ramadhani, A. B., Halizah, F. N., Untari, H., Anggraini, M. S., Kristina, M. A., & Puspita, A. M. I. (2024). Transformasi *Pancasila* di era digital: Peluang dan tantangan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 153–157. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3757>
- Suhadaningsih, K., Nugrahani, F., & Widayati, M. (2024). Pengembangan modul menulis puisi berbasis pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(1), 1–10. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/8215>
- Suhartono, S., Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Fauzi, A. (2024). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(1), 1–10. <https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/1634>
- Tanjung, M. S., Tanjung, I. F., & Rohani, R. (2023). Pengembangan modul pembelajaran biologi berbasis CTL pada materi ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 16–24. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/833>
- Yumandari, W., Hambali, H., & Haryono, H. (2024). Analisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di MA Diniyah Putri Pekanbaru. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(10), 11942–11952. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i10.6068>